

**LITERATURE REVIEW HUBUNGAN ANEMIA PADA
IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN BBLR**

NASKAH PUBLIKASI



DiSusun Oleh :

**LULUK KHUMAIROH
1910104208**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019/2020**

LITERATURE REVIEW HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN BBLR

NASKAH PUBLIKASI

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



DiSusun Oleh :

**LULUK KHUMAIROH
1910104208**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019/2020**

HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN BBLR

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
LULUK HUMAIROH
1910104208

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : SUYANI, S.ST., M.Keb

12 November 2020 14:59:51



Checksum: SHA-256: 8ED44C132908C2C23DF37B49CFB3AFCAA3F4B7A85965A3CC5FCCEA8B25791A0 | MD5: DF2F471BAF2113F7CF2D0B1697DEB439

LITERATURE REVIEW HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN BBLR 1

Luluk khumairoh² suyani³

ABSTRAK

Berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2500 gram. BBLR tidak hanya dapat terjadi pada bayi prematur, tapi juga pada bayi cukup bulan yang mengalami hambatan pertumbuhan selama kehamilan. Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh Ibu hamil mempunyai peran yang sangat besar dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan masa pertumbuhan bayi dan anaknya. Pengawasan *antenatal* dan perinatal yang kurang baik bisa menjadi salah satu penyebab tingginya Angka Kematian Bayi (AKB). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode *literature review* atau tinjauan pustaka. Studi *literature review* menggunakan 10 jurnal adalah penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau pengumpulan sumber kepustakaan yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber, sumber yang dipakai dalam penelitian ini adalah jurnal ilmiah. Hasil pembahasan jurnal yang direview menunjukkan bahwa ada hubungan antara anemia dengan kejadian BBLR. diharapkan mampu memberikan pelayanan antenatal care (ANC) yang berkualitas sebagai upaya preventif dan deteksi dini terjadinya abortus pada ibu hamil. Selain itu bidan diharapkan untuk mampu memberikan pelayanan bagi ibu hamil yang abortus sesuai SOP.

Kata kunci : Anemia, BBLR
Jumlah pustaka : 15 buku (2009-2016), 2 artikel, 16 jurnal , 4 skripsi
Halaman : i-xi Halaman Depan, 54 Halaman, 2 Tabel, 1 Gambar, 6
Lampiran

1 judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

LITERATURE REVIEW OF THE CORRELATION BETWEEN ANEMIA IN PREGNANT WOMEN WITH LBW¹

Luluk Khumairoh², Suyani³

ABSTRACT

Low birth weight (LBW) is a newborn whose weight at birth is less than 2500 grams. BBLR can occur in premature babies and in mature babies who experience growth barriers during pregnancy. Anemia is a condition in which the body has too few red blood cells (erythrocytes), which contain hemoglobin, which serves to carry oxygen throughout the pregnant woman's body tissues, having a very significant role in the baby's growth and the child's development. Health problems experienced by a pregnant mother can affect the fetus' health in the womb until birth, and it can also affect the baby and child's growth period. Inadequate antenatal and perinatal supervision can be one of the causes of the high infant mortality rate (IMR). This study was a research with a literature review method. This literature review study using ten journals was a research related to library data collection method or the collection of literature sources related to a particular topic that could be obtained from various sources, the sources used in this research were scientific journals. Discussion results of reviewed journals showed that there was a correlation between anemia and LBW incidences. It is expected that the midwives provide quality antenatal care (ANC) as a preventive effort and early detection of abortus in pregnant women. In addition, midwives are expected to be able to provide services for abortus pregnant women according to SOP.

Keywords : Anemia, LBW

References : 15 Books (2009-2016), 2 Articles, 16 Journals, 4 Undergraduate Theses

Number of Pages : i-xi Front Pages, 54 Pages, 2 Tables, 1 Figure, 6 Appendices

¹ Title

² Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Ibu hamil mempunyai peran yang sangat besar dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan masa pertumbuhan bayi dan anaknya. Pengawasan *antenatal* dan perinatal yang kurang baik bisa menjadi salah satu penyebab tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) (Wardani, 2018). Angka kematian bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak, karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak saat ini. Secara statistik, angka kesakitan dan kematian pada neonatus di negara berkembang adalah tinggi dengan salah satu penyebab utama adalah BBLR. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi (WHO, 2017). Angka kematian bayi (Infant Mortality Rate) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat karena dapat menggambarkan kesehatan penduduk secara umum. Angka ini sangat sensitif terhadap perubahan tingkat kesehatan dan kesejahteraan. Angka kematian bayi tersebut dapat didefinisikan sebagai kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun (BPS Indonesia, 2017). Berat badan merupakan salah satu indikator kesehatan pada bayi baru lahir. Kondisi bayi dengan BBLR perlu menjadi perhatian karena umumnya bayi dengan berat badan rendah dapat menyebabkan komplikasi kesehatan seperti gangguan sistem pernafasan, pencernaan, susunan saraf pusat, kardiovaskuler, hematologi dan imunologi (Badan Pusat Statistik, 2015) Sebagian besar bayi dengan BBLR dilahirkan di negara berkembang termasuk Indonesia (Yulisa, 2018). Berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2500 gram. BBLR tidak hanya dapat terjadi pada bayi prematur, tapi juga pada bayi cukup bulan yang mengalami hambatan pertumbuhan selama kehamilan. (DEPKES, 2016) Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Proverawati, 2013). Menurut data UNICEF (2016) angka BBLR tertinggi di dunia terdapat pada negara Mauritania yaitu 35% diikuti oleh Pakistan 32% dan India 28% yang merupakan negara berkembang, kemudian negara Nauru sebanyak 27% dan di Indonesia sebanyak 9%. Menurut WHO kejadian bayi berat lahir rendah dalam tahun 2014-2016 tertinggi di Philipina 20%, menyusul kemudian Myanmar 15% dan Laos 14%, sedangkan yang terendah di Singapura 8%, menyusul kemudian Thailand dan Vietnam sebesar 9% sedangkan di Indonesia kejadian bayi berat lahir rendah yaitu 7,5%. Angka ini lebih besar dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia sehat yakni 7% . (WHO, 2016). Angka kematian Bayi (AKB) menjadi 22,2 per 1000 KH pada tahun 2015 dari 32 per 1000 KH pada tahun 2012. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi BBLR di Indonesia adalah sekitar 6,2 persen. Prevalensi BBLR di DIY tahun 2015 adalah 5,32%. Angka ini lebih rendah dari prevalensi BBLR tingkat nasional mencapai 8,8%. Penyebab utama kematian bayi di DIY adalah berat badan bayi lahir rendah (BBLR) dan sepsis. Selain itu penyebab lain kematian bayi yang sering dijumpai di DIY antara lain asfiksia pada saat lahir karena lama dijalan kelahiran, letak lintang serta panggul sempit. Angka prevalensi BBLR selama 3 tahun terakhir yaitu Kulon Progo (6,69%), Gunung Kidul (5,67%), Yogyakarta (5,16%), Sleman (4,65%), Bantul (3,79%). (Profil Kesehatan Provinsi DIY, 2017)

Jumlah bayi dengan akhir 2017 adalah 14.025 bayi. Bayi ditimbang berat badannya ada 14.025 (100 %) dan 4,65% atau 652 bayi diantaranya dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Bayi dengan BBLR dapat disebabkan oleh status gizi ibu hamil yang rendah (KEK) dan kurangnya asupan gizi pada saat hamil. Angka kematian bayi meningkat dibanding tahun 2016. Jumlah kematian bayi pada tahun 2016 sebanyak 44 kasus dari 14.139 kelahiran hidup dengan AKB = 3,11 per 1.000 kelahiran hidup (KH), sedangkan jumlah kematian bayi tahun 2017 sebanyak 59 kasus dari 14.025 kelahiran hidup dengan AKB = 4,4 per 1000 KH. Penyebab Kematian Bayi di Kabupaten Sleman antara lain : Asfiksia 14 kasus, BBLR 17 kasus, BBLR (karena Gemeli) 4 kasus, Kelainan kongenital 15 kasus, sepsis 3 kasus, perdarahan 1 kasus.

(Profil kesehatan kabupaten sleman,2018). Menurut England (2014) faktor yang paling berperan pada kejadian BBLR adalah faktor ibu, faktor janin dan faktor plasenta. Dari tiga faktor tersebut, faktor ibu merupakan yang paling mudah diidentifikasi. Faktor ibu yang berhubungan dengan BBLR antara lain umur ibu (35 tahun), jarak kelahiran, riwayat BBLR sebelumnya, adanya penyakit kronis (anemia, hipertensi, diabetes melitus) dan faktor sosial ekonomi (sosial ekonomi rendah, pekerjaan fisik yang berat, kurangnya pemeriksaan kehamilan, kehamilan yang tidak dikehendaki), serta faktor lain (ibu perokok, pecandu narkoba, dan alkohol) (Proverawati & Ismawati, 2010). Namun faktor yang ada pada suatu daerah yang satu dengan yang lain berbeda, tergantung pada faktor geografis, sosial ekonomi, dan budaya (Bendhari & Haralkar, 2015). Anemia merupakan kasus yang dapat dicegah dengan mudah namun kejadiannya banyak. Berbagai kebijakan yang telah dicanangkan tidak dapat mengurangi angka kejadian anemia dalam kehamilan secara signifikan. Sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui mengenai BBLR sebagai akibat dari anemia yang dideritanya saat hamil. Padahal BBLR merupakan salah satu penyebab terbesar morbiditas dan mortalitas dalam lima tahun terakhir. Selain itu, tenaga kesehatan juga tidak menekankan tentang BBLR pada saat *antenatal care* (Syifaurrehman, 2016). Anemia kehamilan disebut "*potential danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak). Dampak dari anemia pada kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, dan pada kala nifas terjadi sub involusi uteri menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, dan mengeluarkan ASI berkurang (Mariana, 2018). Anemia defisiensi zat besi merupakan salah satu masalah dengan frekuensi yang cukup tinggi yaitu dan makin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan. Proporsi kejadian berat bayi lahir rendah lebih besar pada ibu hamil yang menderita anemia. Perbedaan berat lahir bayi tidak signifikan kecuali pada ibu hamil trimester ketiga dan aterm. Wanita hamil cenderung terkena anemia pada trimester ketiga dan menjelang aterm karena pada masa ini janin menimbun cadangan zat besi untuk dirinya sendiri sebagai persediaan bulan pertama sesudah lahir. (Syifaurrehman, 2016). Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015-2030 dalam sektor kesehatan adalah mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup dan mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita 25 per 1000 kelahiran hidup (Indikator Kesehatan SDGs di Indonesia,2017). Upaya pemerintah Indonesia dalam hal kesehatan ibu dan bayi terdapat pada pasal 10 dan 11 Peraturan Menteri Kesehatan RI Np. 28 Tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak baik itu dalam pencegahan berupa deteksi dini, promosi kesehatan dengan pemberian KIE dan penanganan. salah satu caranya dengan membentuk kelas antenatal yang dapat bermanfaat untuk ibu hamil (Kemenkes RI, 2017). wilayah masyarakat menilai BBLR adalah bayi yang berat badanya kurang atau bayi yang kecil dan ukuran tubuhnya sangat minim. Menurut masyarakat hal itu disebabkan karena gizi yang kurang pada saat masa kehamilan dan usia ibu pada saat melahirkan terlalu muda. Dengan demikian peran bidan saat ini tetap harus ditingkatkan karena hal tersebut sangat penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir karena sebagian besar persalinan di Indonesia masih terjadi di tingkat pelayanan kesehatan primer dimana tingkat dan pengetahuan kesehatan di fasilitas pelayanan tersebut masih belum memadai jika semua tenaga penolong persalinan dilatih agar mampu untuk mencegah atau deteksi dini komplikasi yang mungkin terjadi ,menerapkan asuhan persalinan secara tepat guna, dan segera melakukan rujukan saat kondisi ibu masih optimal,maka para ibu dan bayi baru lahir akan terhindar dari ancaman dan kesakitan dan kematian (Mufdlilah,2012).

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif baik nasional maupun internasional, seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel antara lain *Google Scholar*. dengan rentang tahun terbit jurnal mulai tahun 2010 sampai

2020. Jurnal di dalam penelitian ini berjumlah 10 jurnal. Tentang hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Jurnal

Berdasarkan analisis Literature Review yang telah dipaparkan terdapat sepuluh jurnal mengenai anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR. Sepuluh jurnal tersebut terdiri dari sepuluh jurnal nasional yang membahas terkait hubungan hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR. Dari sepuluh jurnal tersebut diantaranya menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. dengan teknik pengambilan sampel diantaranya 1 jurnal menggunakan teknik *cluster random sampling*, dua jurnal diantaranya menggunakan teknik *sistematik simple random sampling*., satu diantaranya menggunakan teknik *Accidental sampling*, satu diantaranya menggunakan teknik *random sederhana*, dan satu diantaranya menggunakan teknik *aksidental*, satu diantaranya menggunakan *total sampling*, satu diantaranya menggunakan teknik *purposive sampling* dan satu menggunakan *consecutive sampling*.

2. PEMBAHASAN

1. Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Dari sepuluh jurnal yang dilakukan review didapat bahwa anemia dalam kehamilan merupakan salah satu faktor resiko bayi berat lahir rendah. Anemia yang terjadi selama kehamilan dikarenakan terjadinya peningkatan kebutuhan zat besi hampir tiga kali lipat untuk pertumbuhan janin dan keperluan ibu hamil. Kenaikan volume darah selama kehamilan akan meningkatkan kebutuhan zat besi. Selama kehamilan, seorang ibu hamil menyimpan zat besi sebesar 1000 mg yang berfungsi untuk keperluan janin, dan haemoglobin ibu sendiri. Jumlah zat besi pada bayi baru lahir kira-kira sebesar 300 mg sedangkan jumlah zat besi yang diperlukan ibu untuk mencegah anemia akibat meningkatnya volume darah adalah 500 mg. apabila jumlah tersebut tidak dapat terpenuhi maka akan terjadi anemia defisiensi besi dalam kehamilan. (Syaifurrahman, 2013). Pada 10 jurnal yang dilakukan review didapat bahwa kejadian anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR. Hal tersebut dipaparkan pada jurnal penelitian oleh Syahrul Muhammad. Yang dilakukan di Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang dapat dilihat bahwa ibu yang mengalami anemia Menunjukkan persentase BBLR dari ibu yang mengalami anemia berat lebih besar (16,7%) dibandingkan dengan bayi yang tidak BBLR (3,3%). Pada ibu dengan anemia ringan/sedang, bayi yang BBLR memiliki persentase lebih besar (36,6%), dibandingkan dengan yang BBLR (10,0%). Sedangkan pada ibu dengan tidak anemia, bayi yang tidak BBLR memiliki persentase lebih besar (86,67%), dibandingkan dengan yang BBLR (46,67%). Anemia menyebabkan penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen. Anemia defisiensi zat besi didefinisikan dengan rendahnya konsentrasi feritin serum $< 30 \mu\text{g/l}$ dan hemoglobin $< 11,0 \text{ g/dl}$, $< 10.5 \text{ g/dl}$ di trimester kedua, dan $11,0 \text{ g/dl}$ di trimester ketiga. (Robinson,2011) Pada 10 jurnal tentang BBLR yang telah di review didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR. Hal tersebut dipaparkan pada jurnal penelitian Novianti (2016) Anemia pada kehamilan dapat berakibat buruk baik pada ibu maupun janin. Anemia pada kehamilan akan menyebabkan terganggunya oksigenasi maupun suplai nutrisi dari ibu terhadap janin. Akibatnya janin akan mengalami gangguan penambahan berat badan sehingga terjadi BBLR. Menurut Manuaba anemia ringan akan mengakibatkan kelahiran prematur dan BBLR, sedangkan anemia berat selama masa kehamilan akan meningkatkan risiko mortalitas dan morbiditas baik pada ibu maupun pada janin.

1. Gambaran kejadian BBLR

Berdasarkan analisis *literature review* yang telah dipaparkan didapatkan hasil bahwa kejadian BBLR dipengaruhi oleh beberapa faktor hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Syaifurrahman (2013) bahwa kejadian BBLR pada jurnal penelitian Gusman virgo jumlah kejadian BBLR yang tercatat adalah sebesar Berdasarkan hasil penelitian anemia

dari 143 ibu hamil yang bersalin, 53 (37,1%) orang yang mengalami anemia, dan tidak mengalami anemia 90 (62,9%) orang. Sedangkan dari 143 ibu hamil yang bersalin, yang mengalami BBLR sebanyak 58 (40,6%) bayi. Berdasarkan hasil penelitian kejadian BBLR pada tahun 2018 yaitu sebanyak 58 (40,6%) bayi yang mengalami BBLR, dan diantaranya dari kejadian anemia yang berjumlah 53 kasus didapatkan 32 bayi yang mengalami BBLR, dari 90 ibu hamil yang bersalin, tidak mengalami anemia tetapi bayi yang dilahirkannya mengalami BBLR sebanyak 26 bayi, dan dari 90 ibu hamil yang bersalin, tidak mengalami anemia dan bayi yang dilahirkannya tidak mengalami BBLR sebanyak 64 bayi. Sedangkan untuk ibu hamil yang mengalami anemia namun tidak melahirkan bayi dengan BBLR dikarenakan faktor usia, dan untuk ibu hamil yang tidak mengalami anemia namun melahirkan bayi dengan BBLR disebabkan karena kurangnya nutrisi yang masuk kedalam tubuh sehingga ibu melahirkan bayi dengan BBLR. Menurut Lestari (2009), BBLR adalah bayi lahir dengan berat kurang dari 2500 gram. Bayi lahir dengan berat yang kurang dari 2500 gram mempunyai kontribusi terhadap kesehatan yang buruk. Penyebab utama kematian neonatal adalah BBLR sebanyak 29%. Hingga saat ini BBLR masih merupakan masalah di seluruh dunia karena merupakan penyebab kesakitan dan kematian pada masa bayi.

2. Hubungan anemia dengan BBLR

Berdasarkan hasil analisis literature review yang telah dipaparkan dan didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR. Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh beberapa hal antara lain karena kekurangan zat gizi dalam makanan yang dikonsumsi dan terjadinya pengenceran darah atau hemodialisa. Anemia yang sering terjadi adalah anemia defisiensi besi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/ bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Anemia merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan pertumbuhan intra uterin sehingga faktor ini menjadi salah satu penyebab kematian janin, BBLR dan abnormalitas (Wiknjastro,2008). Pada jurnal A Fahira Nur dengan judul “hubungan anemia dengan kejadian berat badan lahir rendah di rumah sakit umum anutapura palu” Hasil dilapangan menunjukkan dari 66 responden yang Anemia, terdapat 35 responden (53,0%) memiliki Berat Badan Lahir Rendah dan 31 responden (47,0%) memiliki Berat Badan Lahir Normal atau tidak BBLR. Sedangkan dari 25 responden yang tidak Anemia, terdapat 2 responden (8.0%) memiliki Berat Badan Lahir Rendah dan 23 responden (92.0%) memiliki Berat Badan Lahir Normal atau tidak BBLR. Dari 10 jurnal yang dilakukan preview terdapat 9 jurnal yang terdapat hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR yaitu menurut penelitian dari Suhartati yaitu dengan hasil uji *chi square* hubungan anemia dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) diperoleh hasil dengan *p value* = 0,000 dengan nilai $\alpha=0,05$ maka $p<\alpha$ H_0 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara anemia dengan kejadian BBLR. Selanjutnya penelitian dari A.Fahira Nur,Et Al Hasil penelitian adalah ada korelasi antara kadar hemoglobin dengan berat badan lahir, ada pengaruh tingkat anemia dengan berat badan lahir (ada perbedaan berat badan lahir berdasarkan tingkat anemia) dan ada hubungan anemia dengan berat badan lahir rendah di rumah sakit umum anutapura palu. Dari hasil uji *chi-square* dengan menggunakan uji korelasi terdapat korelasi positif antara kadar hemoglobin ibu hamil dengan berat badan lahir ($R= 0,409$), terdapat pengaruh tingkat anemia terhadap berat badan lahir ($\rho= 0,000$), terdapat hubungan anemia dengan kejadian berat badan lahir rendah ($\rho= 0,000$) di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Selanjutnya dari penelitian Gusman Virgo & Tian Halimah Uji *chi-square* hasil penelitian menentukan prevalensi kejadian anemia di RSUD Bangkinang Tahun 2018 berjumlah 53 (37,1%) orang dan kejadian BBLR berjumlah 58 (40,6%). Dari hasil uji-*chi square* didapatkan hasil *p value*=0,000 < 0.05 artinya terdapat hubungan antara kejadian anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSUD Bangkinang Tahun 2018. Selanjutnya penelitian dari Maryam Syifaurrehman Hasil analisis bivariat dengan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p*:0,047 ($p<0,05$) dengan rasio prevalensi sebesar 1,7. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara anemia pada ibu hamil aterm dengan berat bayi lahir rendah di RSUD Suliki. Selanjutnya penelitian dari ketut lahir yang menyatakan ibu hamil mengalami

anemia trimester 1 berisiko 10 kali lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan yang ibu hamil. Bahwa angka kejadian anemia sebanyak 22 (44,0%), sedangkan angka kejadian berat badan lahir rendah sebanyak 19 (38,0%). Hasil nilai probabilitas lebih kecil dari level of significant 5% (0,00005). Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan bayi lahir. Selanjutnya penelitian dari Ros Rahmawati dengan hasil *chi square* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), yang artinya ada hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir. Dan yang terakhir penelitian dari Siti Novianti yang menyatakan bahwa hasil dari uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,011$ yang berarti bahwa ada hubungan antara anemia ibu hamil dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RS SMC kab. Tasikmalaya. Pentingnya kadar hemoglobin normal pada hasil kehamilan. Ada sejumlah besar bukti yang menunjukkan bahwa anemia defisiensi besi pada ibu selama kehamilan dapat mengakibatkan berat badan lahir rendah, wanita hamil dengan kadar hemoglobin kurang dari 10 g/dl pada hari pertama dan trimester ketiga dikategorikan sebagai wanita anemia. Wanita dengan anemia selama trimester ketiga kehamilan dan yang memiliki kadar hemoglobin 8.1-10 g/dl, 6.5-8 g/dl dan < 6.5 g/dl diklasifikasikan sebagai memiliki anemia ringan, sedang dan berat masing-masing. Suplai zat gizi ke janin yang sedang tumbuh tergantung pada jumlah darah ibu yang mengalir ke plasenta dan zat-zat makanan yang diangkutnya. Pada ibu hamil yang anemia pasokan oksigen, masukan nutrisi berkurang sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin (Manuaba,2010)

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil *literatur review* menunjukkan bahwa hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR bahwa anemia bukan lah faktor utama terjadinya BBLR.
2. Hasil *literature review* menunjukan bahwa kejadian anemia dipengaruhi oleh multifaktor yaitu,usia ibu, paritas, hipertensi, usia kehamilan, kehamilan ganda, faktor janin, faktor plasenta dan kadar hemoglobin.
3. Hasil *literature review* dari 10 jurnal menunjukan bahwa 9 jurnal ada hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR, dan 1 jurnal menunjukan bahwa tidak ada hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, H. (2014). *Determinan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- A Fahira Nur.(2018) . Hubungan Anemia Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. *jurnal kesehatan tadulako*,(Online) Vol-4, No-2. (Tersedia Dalam <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/view/10547> DiAkses Pada Tanggal 18-06-2020 Pukul 13: 42 Wib)
- Ajeng maharani pratiwi. (2018). Hubungan Anemia Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*. (Online) Yogyakarta : Universitas Aisyiyah Yogyakarta. (Tersedia Dalam <http://lib.unisayogya.ac.id> Diakses Pada Tanggal 18-06-2020 Pukul 13:42 Wib)
- Cunningham, FG. Macdonald, PC. Ganti, NF. (2010). *Obstetri Williams, PP*.Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan RI. (2015). *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2015* (online) (tersedia da dalam <http://depkes.go.id> diakses tgl 17-11-2019).

- Gusman Virgo, Tia Halimah. (2018) Hubungan Anemia Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Bangkinang. *Jurnal Ners, (online) Vol-3 No2.* (tersedia dalam <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/402> Diakses pada tanggal 18-06-2020 pukul 13:42 wib)
- _____. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (online) : (Tersedia Dalam www.depkes.go.id diakses pada tanggal 17-11-2019)
- Islamiyati, Kusri Katherina, Ika Oktaviani. E. (2012). Hubungan Anemia Ibu Hamil Dengan Kejadian BBLR. (Online). *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Vol-5 No-2.* (tersedia dalam <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/1427/930> diakses pada tanggal 18-06-2020 pukul 13:42 wib).
- Jitowiyono, S dan Kristiyanasari, W. (2011). *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Julianty Pradono. (2013). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat dengan Status Kesehatan. Jakarta: *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan.* (online). (tersedia dalam www.download.portalgaruda.org/article, diakses tanggal 12 Desember 2019)
- Kemendes RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28/MENKES/PER/X/2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ketut Lahir, Ketut Tangking Widarsa, Ketut Suwiyoga. (2013) Anemia Ibu Hamil Pada Trimester I Dan II Meningkatkan Risiko Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Di RSUD Wangaya Denpasar. *jurnal kesehatan Public Health and Preventive Medicine Archive (PHPMA).* (Online) vol-1 no-1. (tersedia dalam <https://ojs.unud.ac.id/index.php/phpma/article/download/6619/5057#page=28> diakses pada tanggal 18-06-2020 pukul 13: 42 wib).
- Lidia suciyati. (2018). Hubungan Anemia Masa Kehamilan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Skripsi.* (Online) Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta. (Tersedia Dalam <http://digilib2.unisayogya.ac.id/xmlui/handle/123456789/125> Diakses Pada Tanggal 18-06-2020 Pukul 13 : 48 Wib)
- _____. (2013). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Maryam Syifaurrahmah, Yusrawati, Zulkarnain Edward. (2013). Hubungan Anemia Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Pada Kehamilan Aterm Di Rsd Achmad Darwis Suliki. *Jurnal kesehatan Unad,* (online) Vol-2 No -5 (tersedia dalam <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/542> Diakses pada tanggal 18-06-2020 pukul 13:48 wib)
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan.* Jakarta: EGC.
- Mutmainna. (2017). Determinan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). *Jurnal Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Vol 2 No 1.*
- Normayanti. (2018). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian BBLR Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi.* (online). Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta. (tersedia dalam <http://digilib2.unisayogya.ac.id/xmlui/handle/123456789/593> Diakses Pada Tanggal 18-06-2020 Pukul 13: 48 Wib)
- Novi Yulianti, Novita Nurhidayati. (2013). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Kebidanan.* (Online). Vol 5 No 1. (Tersedia Dalam <http://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/113> Diakses Pada Tanggal 18-06-2020 Pukul 13:50 Wib)
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan. (2012). *Patologi Kebidanan.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Novianti, S. Aisyiyah, IS. (2016). Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dan BBLR, *Jurnal Siliwangi, Vol.4. No.1.*
- Oxorn, H. & William, R.F. (2010). *Ilmu*

- Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan Human Labor and Birth*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica (YEM) Yogyakarta.
- Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Proverawati, A. (2013). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Royadi, I.W. (2012). Anemia Dalam Kehamilan. *Artikel Kesehatan Universitas Hasanuddin*.(online). Makasar: <https://med.unhas.ac.id/obgin/?p=102> .
- Ros Rahmawati , Saniah Umar , Meti . E. (2017). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian BBLR Di RSKDIA Siti Fatimah Makasar. *Jurnal Media Kebidanan*.(online). *Vol-1 No-1*. (tersedia dalam <http://www.journal.poltekkesmks.ac.id/ojs/2/index.php/mediakebidanan/article/view/517/1036> diakses pada tanggal 18-06-2020 pukul 13:50 wib).
- Rukiah, Ai. y. (2010). *Asuhan Kebidanan*. Jakarta: TIM.
- Saifuddin. (2009). *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: EGC.
- Susanti Suhartati, Nita hestiyana, Laila Rahmawaty. (2016) . Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di wilayah Kerja Puskesmas Tanta Kabupaten Tabalong . *Jurnal Kesehatan*. (online).*Vol 8 No 1*. (Tersedia didalam ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id di akses pada tanggal 19-6-2020 pukul 15:00 wib).
- Sari, I. (2016). Hubungan Antara Anemia dan Kebiasaan Merokok pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2016. *Sriwijaya Journal Of Medicine*, (online) *Volume 1 No. 2, hal 89-94*. (Tersedia dalam <https://doi.org/10.32539/SJM.v1i2.13>. diakses pada tanggal 18-06-2020 pukul 13:52 wib).
- Siti Novianti, Iseu Siti Aisyah, E. (2018). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian BBLR. *Jurnal Siliwangi*.(online). *Vol-4, No -1*. (tersedia dalam <http://jurnal.unsil.ac.id/> diakses pada tanggal 18-06-2020 pukul 13: 54 wib).
- Syahrul Muhammad.E. (2012). Hubungan Anemia Pada Kehamilan Dengan Angka Kejadian BBLR DI RS Mohammad Hoesin Palembang . *Jurnal Syifa Medika*.(Online). *Vol-2 No-2*. (tersedia dalam jurnal.um-palembang.ac.id Diakses Pada Tanggal 18-06-2020 Pukul 13:56 Wib).
- Sholeh, M Kosim. (2012). *Buku Ajar Neonatologi*. Jakarta: IDAI.
- Tarwoto dan Wasnidar. (2016). *Buku Saku Anemia pada Ibu Hamil, Konsep dan Penatalaksanaan*. Jakarta: TIM.
- UNICEF. (2016). Low Birthweight: Country, Regional and Global Estimates. *United Nations Children's Fund and World Health Organization*, New York.
- Walyani, E.S. (2015). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- WHO. (2010). *Infant Mortality*. Geneva: World Health Organization
- Zulaika, Eva. (2015). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pleret Bantul. *Skripsi*. (online).Yogyakarta:UniversitasAisyiyah Yogyakarta. (tersedia dalam [http://digilib.unisayogya.ac id/453/](http://digilib.unisayogya.ac.id/453/) diakses pada tanggal 18-12-2019).





